

ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENILAI EFEKTIVITAS USAHA PADA KOPERASI KREDIT WAHANA ARTHA SELARAS BANDAR LAMPUNG

Yohanes Suharsana

STIE Gentiaras Bandar Lampung

ABSTRACT

Management of working capital will be effective if used for working capital is sufficient in the sense according to need, no shortage and no excess. Therefore, working capital needs to be managed properly so that corporate objectives can be achieved.

Sufficient working capital allows the company to operate as economical as possible and avoid the company of various problems arising from lack of capital, in addition to sufficient working capital to demonstrate the level of security available to creditors, especially short-term creditors. Management of working capital will be effective if used for working capital is sufficient in the sense according to need, no shortage and no excess. Therefore, working capital needs to be managed properly so that corporate objectives can be achieved.

Keywords: *Working capital, Effectiveness*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan dunia usaha, fungsi keuangan dalam perusahaan mengalami kemajuan yang pesat. Mulai dari fungsi keuangan yang hanya mengutamakan perolehan dana yang dibutuhkan sampai dengan fungsi keuangan yang hanya memperhatikan pada pengelolaan dana dari kreditur (modal asing). Dapat dipahami bahwa fungsi keuangan adalah di satu pihak dipandang sebagai masalah penarikan modal dan dilain pihak dipandang sebagai penggunaan modal. Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibedakan menjadi dua bentuk yaitu : modal kerja (*working capital asset*), dan modal tetap (*fixed capital asset*).

Menurut Irawati, (2005:89), Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar (*current assets*). Aktiva lancar (*current assets*) yaitu kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendeknya yaitu waktu kurang dari satu tahun.

Menurut Syamsuddin, (2001:201). Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo. Pandangan tersebut diatas didasarkan pada suatu keyakinan, bahwa aktiva lancar merupakan sumber-sumber penerimaan kas sedangkan utang lancar merupakan sumber-sumber pengeluaran kas.

Menurut Weston dan Copeland (1996:379). Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat-surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Jumlah ini disebut modal kerja bersih.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin serta menghindarkan perusahaan dari berbagai masalah yang timbul akibat kekurangan modal, selain itu modal kerja yang cukup dapat menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia bagi kreditur, terutama kreditur jangka pendek. Pengelolaan modal kerja akan dikatakan efektif jika modal kerja yang digunakan cukup memadai dalam artian sesuai dengan kebutuhan, tidak kekurangan dan tidak kelebihan. Oleh karena itu, modal kerja perlu dikelola dengan baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras merupakan Koperasi yang didirikan untuk memberikan pelayanan simpan pinjam dalam kegiatan usaha ekonomi sehingga meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera. Hasil laporan laba rugi Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras memperlihatkan hasil pendapatan jasa simpan pinjam serta laporan SHU dari tahun 2003 - 2006 seperti terlihat pada Tabel 1.

1.2 Perumusan Masalah

Penulis ingin meneliti apakah penggunaan modal kerja yang dilaksanakan oleh Koperasi Wahana Selaras Bandar Lampung telah dikelola dengan baik?.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas penulisan proposal dan mencegah terjadinya perluasan masalah, penulis hanya akan melakukan penghitungan :

1. Penentuan kebutuhan modal kerja yang digunakan untuk mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan (koperasi) sesuai dengan tingkat penjualan / pendapatan jasa.
2. Analisis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan (koperasi) dalam memanfaatkan sumber-sumber dananya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Mengenai Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Kata koperasi berasal dari bahasa Latin *Cooperate* yang dalam bahasa Inggris *Cooperative*, artinya bekerja atau berusaha bersama-sama.

Namun kata koperasi akhirnya mempunyai makna yang khusus, secara umum kemudian didefinisikan sebagai "Perkumpulan yang memberi kebebasan keluar masuk sebagai anggota dan bertujuan untuk dapat meningkatkan kebutuhan materi anggotanya dengan menjalankan usaha bersama" (Hudiyanto, 2002: 47)

2. Tujuan Koperasi

Koperasi didirikan dan dikembangkan secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Namun demikian tujuan pengembangan koperasi di Indonesia nampak lebih spesifik dalam Pasal 3 UU No 25 Tahun 1992 yaitu: "memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945" (Hudiyanto, 2002:47)

2.2 Pengertian Modal Kerja

Kehidupan perusahaan selalu mengalami kemajuan dan kemunduran. Perusahaan yang mengalami kemunduran antara lain karena tidak mampu bersaing akibat modal yang dimiliki terbatas, sedangkan dunia usaha terus berkembang dalam persaingan yang ketat. Akibat keterbatasan modal tersebut, maka perusahaan sering mengalami kerugian dalam usahanya.

Menurut Irawati, (2005 : 89), Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar (*current asset*). Aktiva lancar (*current asset*) yaitu kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun.

Menurut Syamsuddin, (2001 : 202), Modal Kerja Bersih (*net working capital*) merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar kelebihan aktiva lancar atas utang lancar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo. Pandangan tersebut diatas didasarkan pada suatu keyakinan, bahwa aktiva lancar merupakan sumber-sumber penerimaan kas sedangkan utang lancar adalah sumber-sumber pengeluaran kas.

Menurut Riyanto, (2003:57) ada tiga konsep atau pengertian mengenai Modal Kerja :

1. Konsep Kuantitatif.
Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan bebas lagi dalam jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar atau disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini selain menitikberatkan pada aktiva lancar juga menitikberatkan pada kualitas modal kerja, maka pengertian modal kerja dalam konsep ini juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar.
3. Konsep Fungsional
Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana untuk mendapatkan pendapatan (*income*).

2.3 Unsur-unsur Modal Kerja

Modal kerja mempunyai unsur-unsur yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas dan harta-harta perusahaan yang dapat dikonfirmasi menjadi uang tunai dalam jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Sedangkan hutang lancar merupakan kewajiban yang harus segera dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun.

Unsur-unsur modal kerja yang terkait dalam aktiva lancar terdiri dari :

- a. Kas
Kas adalah uang tunai atau yang ada di Bank yang dapat setiap saat jika diperlukan untuk membiayai operasi badan usaha.
- b. Surat-surat Berharga
Surat-surat berharga merupakan investasi jangka pendek yang bersifat sementara. Hal ini dapat untuk memanfaatkan dana yang dibutuhkan dalam operasi badan usaha. Surat berharga ini akan dijual jika badan usaha sewaktu-waktu membutuhkan dana atau uang tunai untuk operasi badan usaha atau untuk melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Termasuk dalam surat berharga ini adalah deposito, saham dan obligasi.
- c. Piutang
Piutang adalah hak untuk tagihan kepada pihak lain yang dapat dimintakan pelunasannya setelah jatuh tempo. Piutang atau tagihan yang timbul karena penjualan barang dan jasa secara kredit disebut piutang dagang. Piutang dapat juga timbul bukan dari transaksi, misalnya piutang karyawan.
- d. Persediaan.
Untuk badan usaha perdagangan yang dimaksudkan dengan persediaan adalah semua barang yang belum terjual sampai tanggal neraca yang ditentukan. Sedangkan bagi badan usaha yang

bergerak di bidang industri, persediaan meliputi bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Munawir, (2002:117) untuk menentukan jumlah modal yang dianggap cukup bagi suatu badan usaha akan dipengaruhi beberapa factor sebagai berikut :

1. Tipe Perusahaan

Dibedakan atas tiga tipe badan usaha, yaitu :

a. Badan Usaha Industri

Untuk tipe badan usaha ini diperlukan modal kerja yang cukup besar, karena badan usaha ini memberikan investasi modal kerja yang besar pada bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dan lain-lain.

b. Badan Usaha Perdagangan

Pada tipe badan usaha ini modal kerja yang diperlukan lebih kecil dari perusahaan industri, karena badan usaha jenis ini tidak memerlukan proses produksi secara langsung serta tidak memerlukan bahan baku.

c. Badan Usaha Jasa

Modal kerja pada badan usaha ini besarnya tergantung dari jenis balas jasa yang diterimanya. Jika balas jasa yang diterimanya sebelum jasa yang diberikan maka modal kerja yang diperlukan tidak besar, tetapi sebaliknya jika balas jasa yang diterimanya setelah jasa diberikan maka modal kerja yang dibutuhkan cukup besar.

2.5 Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

a. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah net income yang Nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan sumber-sumber untuk bertambahnya modal kerja. Sebaliknya, apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar.

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak lancar.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, suatu perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

Menurut Munawir, (2002 : 240) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dananya. Tujuan alat ukur ini adalah untuk melihat sejauh mana usaha manajemen untuk mencapai sasaran. Rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas ini adalah :

a. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \dots\dots\dots x$$

b. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam total aktiva berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots\dots\dots x$$

2.6 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Anoraga dan Widyawati (1997: 23) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan – tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Sedangkan kegiatan usaha simpan pinjam menurut UU No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan pada pasal 44 yang isinya sebagai berikut:

1. Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari atau untuk :
 - a. Anggota Koperasi yang bersangkutan
 - b. Koperasi lain dan / atau anggotanya.
2. Kegiatan unit simpan pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu satunya kegiatan usaha koperasi
3. Pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah

2.7 Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Anoraga dan Widiyanti (1997:23) Tujuan Koperasi Simpan Pinjam adalah :

1. Membantu keperluan kredit para anggotanya yang sangat membutuhkan dengan syarat yang ringan
2. Mendidik supaya anggotanya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri
3. Mendidik anggota hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)
Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan tertulis seperti literatur-literatur dan bahan penulisan untuk memperoleh teori yang dapat digunakan sebagai alat pemecahan masalah.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang langsung dilakukan pada Koperasi Wahana Artha Selaras dengan wawancara, Observasi, dan pencatatan data yang berhubungan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan yang dilakukan pada Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras Kota Bandar Lampung.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Penelitian / Observasi langsung pada Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras Bandar Lampung
2. Wawancara / Interview yaitu melakukan wawancara langsung dengan pengurus, anggota dan karyawan Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras Bandar Lampung.
3. Membaca buku-buku, makalah dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penulisan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
2. Penelitian dilakukan pada Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras Bandar Lampung
3. Waktu Penelitian
4. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2006

3.4 Metode Analisis yang Digunakan

a. Analisis Kuantitatif

Dengan analisis kuantitatif penulis membatasi permasalahan pada objek penelitian dengan menggunakan :

1. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Penentuan kebutuhan modal kerja ini digunakan untuk mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan (koperasi) sesuai dengan tingkat pendapatan jasa. Langkah-langkahnya adalah :

- 1) Menghitung perputaran tiap-tiap modal kerja yang terikat pada aktiva lancar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{a. Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Jasa}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots\dots x$$

$$\text{Jumlah Perputaran Hari Kas} = \frac{\text{Jumlah Hari Tahun (360)}}{\text{Perputaran Kas}} = \dots\dots \text{Hari}$$

$$\text{b. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots\dots\dots x$$

$$\text{Jumlah Hari Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari tahun (360)}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots\dots \text{Hari}$$

- 2) Menjumlahkan hari keterikatan dana unsur-unsur modal kerja:
 $\text{Jumlah Perputaran Hari Kas} + \text{Jumlah Perputaran Hari Piutang} = \dots\dots \text{Hari}$

- 3) Perputaran Keseluruhan Unsur-unsur Modal Kerja

$$\text{Perputaran keseluruhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Unsur-unsur modal kerja}} = \dots\dots X$$

$$\text{Jumlah hari keterikatan dana dalam unsur-unsur modal kerja}$$

- 4) Menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja}} = \text{Rp } \dots\dots\dots$$

(Sugiyarso dan Winarni, 2005:22)

2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektivan perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dananya. Rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah :

a) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Be1rsih}} = \dots\dots X$$

b) Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam total aktiva berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots\dots X$$

(Munawir, 2002:240)

5. ANALISIS DATA

5.1 Hasil Perhitungan dari Data Kuantitatif

a. Analisis Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

1. Menghitung perputaran tiap-tiap unsur modal kerja yang terikat pada aktiva lancar.

a) Kas

Dari lampiran 1 dan lampiran 2 terlihat bahwa perputaran modal kerja terutama untuk kas selama tiga tahun cenderung berfluktuasi, tahun 2003 sebesar 7.99 X, tahun 2004 sebesar 9.39 X, tahun 2005 sebesar 13.29 X dan pada tahun 2006 sebesar 12.80 X. Sedangkan standar rata-rata perputaran kas selama 4 tahun berjalan sebesar 10.87 X.

Jumlah hari yang tertahan pada kas selama 4 tahun juga cenderung berfluktuasi, tahun 2003 sebesar 45 hari, tahun 2004 sebesar 38 hari, tahun 2005 sebesar 27 hari, dan pada tahun 2006 sebesar 28 hari. Sedangkan standar rata-rata jumlah hari yang tertahan pada kas selama 4 tahun berjalan sebesar 35 hari.

b) Piutang Anggota

Untuk piutang anggota perputaran selama 4 tahun cenderung mengalami penurunan, tahun 2003 sebesar 0.64 X, tahun 2004 sebesar 0.54 X, tahun 2005 sebesar 0.46 X dan tahun 2006 sebesar 0.32 X. Sedangkan standar rata-rata perputaran kas selama 4 tahun berjalan sebesar 0.49 X.

Jumlah hari tertahan pada piutang anggota selama 4 tahun juga cenderung mengalami perlambatan, tahun 2003 sebesar 563 hari, tahun 2004 sebesar 667 hari, tahun 2005 sebesar 783 hari dan pada tahun 1.125 hari. Sedangkan standar rata-rata jumlah hari yang tertahan selama 4 tahun berjalan sebesar 785 hari.

2. Penjumlahan hari keterikatan dan unsur-unsur modal kerja (hari)

Jika dilihat dari jumlah hari keterikatan dana unsur-unsur modal kerja selama 4 tahun mengalami perlambatan, tahun 2003 sebesar 608 hari, tahun 2004 sebesar 705 hari, tahun

2005 sebesar 810 hari dan pada tahun 2006 sebesar 1.153 hari, dengan standar rata-rata sebesar 819 hari.

3. Perputaran Keseluruhan Unsur-Unsur Modal Kerja (hari)

Dari lampiran 1 dan lampiran 2 terlihat bahwa perolehan perhitungan jumlah perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja selama periode 4 tahun cenderung mengalami kecepatan, sebesar 2003 0.59 X, tahun 2004 sebesar 0.51 X, tahun 2005 sebesar 0.44 X dan pada tahun 2006 sebesar 0.31 X, dengan standar rata-rata sebesar 0.46 X.

4. Besarnya Modal Kerja yang Dibutuhkan

Dari lampiran 1 dan lampiran 2, terlihat bahwa besar modal kerja seharusnya yang dibutuhkan selama periode 4 tahun, dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Kelebihan dan Keurangan Modal Kerja Kopdit WARAS tahun 2003-2005 (Rp).

Tahun	Jumlah Modal Kerja Terealisasi	Jumlah Modal Kerja Seharusnya	Kekurangan
2003	122.507.384	615.192.078	492.684.694
2004	844.952.433	1.447.369.147	602.416.714
2005	1.109.061.384	2.048.729.520	939.668.136
2006	1.118.135.648	2.328.302.642	2.210.166.994

Sumber : data diolah dari lampiran

b. Analisis Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Dari lampiran 1 dan lampiran 2, terlihat bahwa perolehan perhitungan perputaran modal kerja selama periode 4 tahun berfluktuasi, tahun 2003 sebesar 2.96 X, tahun 2004 meningkat sebesar 0.87 X, tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0.81 X dan tahun 2006 sebesar 0.65 X, dengan standar rata-rata yaitu 1.32 X.

2. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Dari lampiran 1 dan lampiran 2, terlihat bahwa perolehan perhitungan perputaran total aktiva selama periode 4 tahun juga cenderung berfluktuasi, tahun 2003 sebesar 0.25 X, tahun 2004 sebesar 0.25 X, tahun 2005 sebesar 0.28 X dan pada tahun 2006 sebesar 0.22 X, dengan standar rata-rata 0.25 X.

5.2 Analisis Kualitatif

a. Analisis Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

1) Menghitung perputaran tiap-tiap unsur modal kerja yang terikat pada aktiva lancar.

a) Kas

Dilihat dari lampiran 1 dan lampiran 2, cenderung mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan rata-rata sebesar 10.87 kali. Tingginya *turn over* pada kas menunjukkan jumlah saldo kas yang relatif kecil. Memang jumlah kas yang relatif kecil ini memberikan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan (koperasi) juga harus ingat bila hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Untuk perputaran kas dalam hitungan hari cenderung mengalami kecepatan jika dibandingkan dengan rata-rata sebesar 35 hari, kecepatan ini menunjukkan tingginya *turn over* pada kas.

b) Piutang Anggota

Dilihat dari lampiran 1 dan lampiran 2, perputaran piutang anggota cenderung mengalami kecepatan, jika dibandingkan rata-rata sebesar 0.49 kali. Tingginya *turn over*

pada piutang anggota menunjukkan jumlah saldo piutang anggota yang relatif kecil. Sedangkan rendahnya turn over pada piutang anggota menunjukkan jumlah saldo piutang anggota yang relatif besar.

Untuk perputaran piutang anggota dalam hitungan hari cenderung mengalami perlambatan jika dibandingkan rata-rata sebesar 785 hari. Perlambatan hari ini menunjukkan rendahnya turn over pada piutang anggota. Sedangkan kecepatan hari menunjukkan tingginya turn over pada piutang anggota.

2) **Besarnya Modal Kerja yang Dibutuhkan**

Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja dapat diketahui besarnya modal kerja seharusnya yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 5.

b. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut. Alat ukur yang digunakan :

1. **Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)**

a) **Perputaran Modal Kerja Tahun 2003**

Berdasarkan lampiran 1 dan lampiran 2, Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras memiliki tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2003 sebesar 2.96 kali, artinya bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja akan berputar sebanyak 2.96 kali dalam 1 tahun. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap Rp. 1.00 modal kerja akan menghasilkan modal kerja 2.96 hasil pendapatan, lamanya dana yang tertanam dalam modal kerja adalah $360/2.96 = 122$ hari, artinya koperasi membutuhkan waktu selama 122 hari untuk merubah modal kerja menjadi kas.

b) **Perputaran Modal Kerja Tahun 2004**

Berdasarkan lampiran 1 dan lampiran 2, Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras memiliki tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2003 sebesar 0.87 kali, artinya bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja akan berputar sebanyak 0.87 kali dalam 1 tahun. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap Rp. 1.00 modal kerja akan menghasilkan modal kerja 0.87 hasil pendapatan, lamanya dana yang tertanam dalam modal kerja adalah $360/0.87 = 414$ hari, artinya koperasi membutuhkan waktu selama 414 hari untuk merubah modal kerja menjadi kas.

c) **Perputaran Modal Kerja Tahun 2005**

Berdasarkan lampiran 1 dan lampiran 2, Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras memiliki tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2003 sebesar 0.81 kali, artinya bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja akan berputar sebanyak 0.81 kali dalam 1 tahun. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap Rp. 1.00 modal kerja akan menghasilkan modal kerja 0.81 hasil pendapatan, lamanya dana yang tertanam dalam modal kerja adalah $360/0.81 = 444$ hari, artinya koperasi membutuhkan waktu selama 444 hari untuk merubah modal kerja menjadi kas.

d) **Perputaran Modal Kerja Tahun 2006**

Berdasarkan lampiran 1 dan lampiran 2, Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras memiliki tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2003 sebesar 0.65 kali, artinya bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja akan berputar sebanyak 0.65 kali dalam 1 tahun. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap Rp. 1.00 modal kerja akan menghasilkan modal kerja 0.65 hasil pendapatan, lamanya dana yang tertanam dalam modal kerja adalah $360/0.65 = 554$ hari, artinya koperasi membutuhkan waktu selama 554 hari untuk merubah modal kerja menjadi kas.

2. **Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)**

a) **Perputaran Total Aktiva Tahun 2003**

Berdasarkan lampiran 1 dan lampiran 2, Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras tingkat perputaran total aktiva tahun 2003 sebesar 0.25 kali, artinya bahwa dana yang tertanam dalam seluruh aktiva berputar sebanyak 0.25 kali dalam satu tahun. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap Rp.1.00 total aktiva akan menghasilkan Rp 0.25 hasil pendapatan. Lamanya dana yang tertahan total aktiva adalah $360/0.25 = 1.440$ hari., artinya koperasi membutuhkan waktu selama 1.440 hari untuk merubah aktiva menjadi kas.

b) Perputaran Total Aktiva Tahun 2004

Berdasarkan lampiran 1 dan lampiran 2, Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras tingkat perputaran total aktiva tahun 2003 sebesar 0.25 kali, artinya bahwa dana yang tertanam dalam seluruh aktiva berputar sebanyak 0.25 kali dalam satu tahun. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap Rp.1.00 total aktiva akan menghasilkan Rp 0.25 hasil pendapatan. Lamanya dana yang tertahan total aktiva adalah $360/0.25 = 1.440$ hari., artinya koperasi membutuhkan waktu selama 1.440 hari untuk merubah aktiva menjadi kas.

c) Perputaran Total Aktiva Tahun 2005

Berdasarkan lampiran 1 dan lampiran 2, Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras tingkat perputaran total aktiva tahun 2003 sebesar 0.28 kali, artinya bahwa dana yang tertanam dalam seluruh aktiva berputar sebanyak 0.28 kali dalam satu tahun. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap Rp.1.00 total aktiva akan menghasilkan Rp 0.28 hasil pendapatan. Lamanya dana yang tertahan total aktiva adalah $360/0.28 = 1.286$ hari., artinya koperasi membutuhkan waktu selama 1.286 hari untuk merubah aktiva menjadi kas.

d) Perputaran Total Aktiva Tahun 2006

Berdasarkan lampiran 1 dan lampiran 2, Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras tingkat perputaran total aktiva tahun 2003 sebesar 0.22 kali, artinya bahwa dana yang tertanam dalam seluruh aktiva berputar sebanyak 0.22 kali dalam satu tahun. Rasio ini memberikan informasi bahwa setiap Rp.1.00 total aktiva akan menghasilkan Rp 0.22 hasil pendapatan. Lamanya dana yang tertahan total aktiva adalah $360/0.22 = 1.636$ hari., artinya koperasi membutuhkan waktu selama 1.636 hari untuk merubah aktiva menjadi kas.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Kredit Wahana Selaras belum dikelola secara baik, hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan metode penentuan kebutuhan modal kerja diketahui bahwa besarnya modal kerja seharusnya yang dibutuhkan selama periode 4 tahun mengalami kekurangan modal kerja dari tahun ke tahun yaitu, tahun 2003 modal yang terealisasi sebesar Rp. 122.507.384,- sedangkan modal kerja yang seharusnya dibutuhkan tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 615.192.078,- sehingga pada tahun 2003 mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 492.684.694,-.
Pada tahun 2004 jumlah modal kerja yang terealisasi sebesar Rp. 844.952.433,- sedangkan modal kerja seharusnya yang dibutuhkan untuk tahun 2004 yaitu sebesar Rp. 1.447.369.147 sehingga tahun 2004 juga mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 602.416.714,-.

Pada tahun 2005 jumlah modal kerja yang terealisasi hanya sebesar Rp. 1.109.061.384,- sedangkan modal kerja yang seharusnya dibutuhkan adalah sebesar Rp. 2.048.729.520,- sehingga pada tahun 2005 juga mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 939.668.136,-. Pada tahun 2006 jumlah modal kerja yang terealisasi sebesar Rp. 1.118.135.648,- sedangkan modal kerja yang seharusnya dibutuhkan adalah sebesar Rp. 2.328.302.642,- sehingga pada tahun 2006 juga mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 1.210.166.994,-.

2. Pada perhitungan Ratio Aktivitas pada Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over) mengalami keadaan yang semakin menurun, yaitu pada tahun 2003 sebesar 2.96 kali, tahun 2004 sebesar 0.87, tahun 2005 sebesar 0.81 kali dan tahun 2006 sebesar 0.65 kali. Turn over modal kerja ini juga menunjukkan lamanya dana yang terikat dalam modal kerja yang cenderung mengalami perlambatan atau melebihi satu periode akuntansi (360 hari) walaupun pada tahun 2003 masih memenuhi standar akuntansi yaitu sebanyak 122 hari, namun pada tahun 2004 sebanyak 414 hari, tahun 2005 sebanyak 444 hari dan tahun 2006 sebanyak 554 hari.
3. Ratio Aktivitas pada Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over) juga mengalami keadaan yang cenderung berfluktuasi, yaitu pada tahun 2003 sebesar 0.25 kali, tahun 2004 sebesar 0.25 kali, tahun 2005 sebesar 0.28 kali dan pada tahun 2006 sebesar 0.22 kali. Turn Over Aktiva ini juga menunjukkan lamanya dana yang terikat dalam total aktiva melebihi satu periode akuntansi (360 hari), yaitu pada tahun 2003 sebanyak 1.140 hari, tahun 2004 sebanyak 1.140 hari, tahun 2005 sebanyak 1.286 hari dan tahun 2006 sebanyak 1.636 hari.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya :

1. Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras sebaiknya perlu memperhitungkan besarnya modal kerja yang dibutuhkan, dan juga perlu menganggarkan besarnya pinjaman yang akan diberikan kepada anggotanya agar dapat memperkirakan besarnya modal kerja, untuk menghindari terjadinya kekurangan modal kerja. Karena dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan (koperasi) dapat lebih beroperasi dengan baik.
2. Koperasi Kredit Wahana Artha selaras sebaiknya mempercepat perputaran modal kerja dengan cara mempercepat periode pembayaran piutang anggotanya.
3. Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras sebaiknya juga mempercepat perputaran total aktiva dengan cara lebih memperhatikan pendapatan dan memperkecil biaya-biaya.